

# JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953  
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524  
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 33/Isy/PB/2003  
Lampiran : 1 (satu) set

Bogor, 26 September 2003 M.  
Tabuk 1382 HS.

Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Kepada Yth.  
Para Pengurus dan Anggota  
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA  
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin

Dalam DARSUS ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. di mesjid Fadhal London, tanggal 22-8-2003. Antara lain Hudhur bersabda:

Faktor kesuksesan dan kemajuan nizam manapun adalah bergantung pada orang-orang yang berada dalam nizam itu dan ketaatan mengikuti secara sempurna peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan nizam itu. Sesuai dengan itu perhatikanlah apa yang terjadi di negara-negara maju, rata-rata jumlah orang-orang yang mentaati peraturan jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang terdapat di dunia ketiga atau di negara-negara yang sedang berkembang.

Penyebab sangat besar kemajuan negara-negara itu ialah karena pada umumnya, baik dia seorang yang besar ataupun sebagai pemimpin. jika satu kali saja kesalahannya tampil ke permukaan maka sedemikian rupa terjadi keributan sehingga dia terpaksa menanggung beban berat akibat kesalahannya; dan apapun hukuman kesalahannya dia terpaksa harus menyalaminya.

Adapun di negara-negara miskin atau dewasa ini di negara-negara dunia ketiga, Saudara-saudara menyaksikan bahwa jika ada terjadi kesalahan, maka diupayakan ditutup-tutupi sedemikian rupa sehingga rasa penyesalan dan rasa malu pun menjadi hilang yang sebagai dampaknya hal-hal seperti itulah

kemudian menjadi penghalang bagi kemajuan negara. Maka jika dalam nizam dunia sedemikian rupa pentingnya mentaati peraturan-peraturan, maka di dalam nizam ruhani yang turun dari Tuhan betapa akan lebih pentingnya mentaati peraturan dan mengamalkan peraturan nizam itu.

Ingatlah, nizam agama atau nizam ruhani, berhubung karena itu adalah dari Tuhan dan dengan perantaraan rasul-rasul-Nya itu tegak di dunia ini, karena itu dalam kondisi apapun sesuai dengan peraturan-peraturan itulah itu akan berjalan sesuai dengan apa yang Allah telah beritahukan pada kita dan dengan perantaraan nabi atau dengan perantaraan para nabi itu sampai; dan di dalam Islam, dengan perantaraan Rasulullah saw. nizam ini sampai pada kita.

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi  
Skr. Isyaat PB,

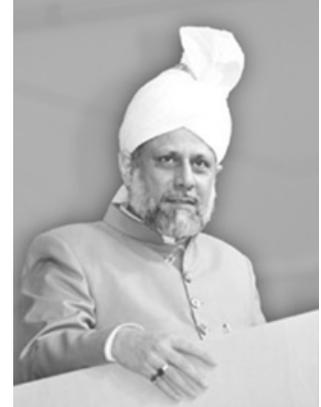
# D a r s u s

# KHUTBAH

## Hadhrat Khalifatul Masih

### **KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.**

Tanggal 22-8-2003 di mesjid Fadhal, London.



Tentang **PENTINGNYA KETAATAAN KEPADA NIZAM :**

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur Atba. bersabda:

**F**aktor kesuksesan dan kemajuan nizam manapun adalah bergantung pada orang-orang yang berada dalam nizam itu dan ketaatan mengikuti secara sempurna peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan nizam itu. Sesuai dengan itu perhatikanlah apa yang terjadi di negara-negara maju, rata-rata jumlah orang-orang yang mentaati peraturan jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang terdapat di dunia ketiga atau di negara-negara yang sedang berkembang.

Penyebab sangat besar kemajuan negara-negara itu ialah karena pada umumnya, baik dia seorang yang besar ataupun sebagai pemimpin. jika satu kali saja kesalahannya tampil ke permukaan maka sedemikian rupa terjadi keributan sehingga dia terpaksa menanggung beban berat akibat kesalahannya; dan apapun hukuman kesalahannya dia terpaksa harus menjalaninya.

Adapun di negara-negara miskin atau dewasa ini di negara-negara dunia ketiga, Saudara-saudara menyaksikan bahwa jika ada terjadi kesalahan, maka diupayakan

ditutup-tutupi sedemikian rupa sehingga rasa penyesalan dan rasa malu pun menjadi hilang yang sebagai dampaknya hal-hal seperti itulah kemudian menjadi penghalang bagi kemajuan negara. Maka jika dalam nizam dunia sedemikian rupa pentingnya mentaati peraturan-peraturan, maka di dalam nizam ruhani yang turun dari Tuhan betapa akan lebih pentingnya mentaati peraturan dan mengamalkan peraturan nizam itu.

#### **Pentingnya Mentaati Nizam Agama**

Ingatlah, nizam agama atau nizam ruhani, berhubung karena itu adalah dari Tuhan dan dengan perantaraan rasul-rasul-Nya itu tegak di dunia ini, karena itu dalam kondisi apapun sesuai dengan peraturan-peraturan itulah itu akan berjalan sesuai dengan apa yang Allah telah beritahukan pada kita dan dengan perantaraan nabi atau dengan perantaraan para nabi itu sampai; dan di dalam Islam, dengan perantaraan Rasulullah saw. nizam ini sampai pada kita.

Ini merupakan ihsan/kebaikan agung

Allah Swt. kepada orang-orang Ahmadi bahwa tidak hanya sekedar mendapat taufik untuk ikut masuk dalam ummat Penyuluh jalan sempurna itu (Rasulullah saw.), tetapi pada zaman ini Dia juga telah menganugerahkan taufik untuk bergabung dalam Jemaat Masih Mau'ud dan Jemaat Imam Mahdi, yang di dalamnya berdiri nizam Jemaat dan nizam khilafat.

Di tangan Saudara-saudara berada sebuah lingkaran besi kokoh yang tidak akan mungkin menjadi putus. Akan tetapi ingatlah, lingkaran besi/tali buhul ini memang tidak akan putus, namun jika Saudara-saudara sedikit saja mengendorkan tangan Saudara-saudara, maka akan terjadi kemungkinan terlepasnya Saudara-saudara.

Semoga Allah menjaga setiap orang di antara kita. Oleh karena itu, senantiasa ingatlah perintah untuk tetap senantiasa berpegang teguh pada *tali Allah* dan tetap melekat dengan nizam Jemaat sebab tanpa ini tidak akan ada keselamatan bagi Saudara-saudara. Ingatlah, syaitan duduk mengintai di jalan. Dia akan senantiasa melakukan penipuan untuk menggelincirkan Saudara-saudara. Untuk itu senantiasa perhatikanlah ayat ini. Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian kesemuanya ke dalam lingkaran itaat, dan janganlah kalian turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya itu musuh kalian yang nyata" (*Al-Baqarah* 205).

#### **Sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a.**

Hadhrat Mushlih Mau'ud dalam menafsirkan itu bersabda: "Wahai orang-orang beriman, masuklah kamu sekalian sepenuhnya ke dalam Islam dan ayunkanlah langkah kalian secara sempurna pada jalan keitaatan; atau wahai orang-orang Islam, tempuhlah

segenap jalan keitaatan dan kesetiaan, dan janganlah meninggalkan walau satu hukum sekalipun. Di dalam ayat ini juga dapat terpecahkan dari dan kata juga.

Dalam corak pertama yang artinya ialah bahwa semua kalian masuklah dalam Islam, yakni jangan ada seorangpun di antara kalian yang tidak berdiri pada martabat itaat dan kesetiaan atau jangan terdapat di dalam diri kalian gejala-gejala pemberontakan dan pembangkangan. Dalam corak kedua artinya ialah, terimalah Islam itu sepenuhnya, yakni jangan ada perintahnya yang kalian tidak jalankan. Ini merupakan pengorbanan yang Allah inginkan dari orang-orang yang beriman. Yakni, manusia seyogianya mengurbankan segenap cita-citanya, segenap keinginannya dan segenap harapan-harapannya untuk Tuhan; dan jangan sampai terjadi bahwa baru mau melakukan sesuatu apabila itu sesuai dengan keinginannya, dan apa yang dia tidak inginkan itu tidak dilakukannya. Yakni jika syariat memberikan haknya, maka dia mengatakan bahwa 'saya berjalan menurut syariat' dan sesuai dengan itulah seyogianya keputusan diambil; dan jika syariat memberikan haknya sedikit dan undang-undang negara memberikan haknya (lebih banyak) maka mereka mengatakan bahwa keputusan seyogianya diambil menurut undang-undang pemerintah."

Beliau bersabda bahwa cara ini sama sekali benar-benar bertentangan dengan iman yang hakiki. Sebab di dalam ayat yang lalu Allah memberitahukan bahwa di kalangan orang-orang Islam terdapat juga sejumlah orang-orang lemah yang dalam saat kemajuan ummat dan pada saat bangsa sedang tenteram mereka sibuk menciptakan fitnah dan kerusuhan. Mereka lupa bahwa sebelumnya kondisi kita bagaimana dan kemudian Allah

dengan karunia-Nya apa yang telah Dia anugerahkan kepada kita. Oleh karena itu, Allah menasihatkan kepada orang-orang Islam bahwa "kalian benar-benar dikatakan mu'min, tetapi kalian seyogianya ingat bahwa hanya mengatakan diri sebagai orang-orang mukmin dengan mulut semata tidak menjadikan kalian berhak untuk meraih keselamatan. Jika kalian ingin meraih keselamatan maka caranya ialah: Pertama, berupayalah menjauhkan segenap corak kemunafikan dan ketidak-jujuran dari diri kalian dan tegakkanlah segenap individu bangsa pada batu cadas iman yang kuat. Kedua, janganlah gembira dengan hanya mengamalkan beberapa hukum belaka. Bahkan amalkan segenap perintah Tuhan dan berupayalah untuk menjadi bayangan dari sifat-sifat Ilahiah."

### **Pembangangan**

Di sini di negara-negara dimana undang-undang Islam tidak berlaku, umum terlihat -- sebagaimana Hadhrat Maslih Mau'ud bersabda -- bahwa "Janganlah sampai terjadi bahwa tujuan kalian adalah hanya keuntungan pribadi belaka". Dalam corak perselisihan dan pertikaian dimana melihat bahwa syariat memberikan hak lebih baik, maka segera mereka membuat permohonan bahwa "Jemaatlah yang memutuskan kasus kami", dan dimana undang-undang negara nampak menguntungkan maka tanpa menanya (bertanya) kepada Jemaat mereka pergi kepada pengadilan pemerintah, kemudian mereka dalam corak apapun tidak siap menerima kata-kata/saran-saran Jemaat, karena pada waktu itu di kepalanya syae]itan tengah menungganginya. Dan jika undang-undang negara memberikan keputusan yang merugikan mereka maka mereka lari kembali pada nizam Jemaat lalu mengatakan bahwa "karena kesalah-fahaman kami pergi ke pengadilan pemerintah untuk memintakan keputusan

akan penyelesaian pertikaian kami, maka maafkanlah kami. Dan kini apa yang nizam putuskan, kami akan menerimanya."

Nah, ingatlah, kini dalam corak seperti ini maksud kembali seperti itu bukanlah itaat atau cinta pada nizam Jemaat, bahkan ini merupakan sebuah upaya "mungkin tipuan kami berhasil dan ketua, amir atau ketua dewan qadha dalam corak apapun kami dapat yakinkan lalu mereka mengeluarkan keputusan yang memihak kami." Maka dalam kaitan ini hendaknya ingat bahwa apabila sekali kalian meninggalkan nizam Jemaat lalu pergi ke pengadilan pemerintah untuk keputusan kalian dan tanpa izin nizam Jemaat kalian pergi atau kalian melakukan penekanan pada nizam Jemaat bahwa "kami tidak akan meminta keputusan dari Jemaat, dan dalam corak apapun-izinkanlah pada kami untuk mencari keputusan sesuai undang-undang pemerintah", maka orang-orang seperti itu kapan saja, apabila ada kasus, maka nizam Jemaat tidak akan mendengarkannya. Mereka jangan pernah lagi membawa kasusnya pada Jemaat.

Apabila Nizam Jemaat ingkar menyelesaikan kasus orang seperti itu, maka orang-orang seperti itu mulai mengadakan Amir atau Umur Ammah [kepada Khalifah] atau mulai melontarkan kritikan-kritikan, yaitu, "Coba lihatlah, orang-orang ini tidak mau bekerja sama dalam penyelesaian kasus pertikaian kami!". Kepada khalifahpun mereka menulis surat-surat yang panjang dan waktu mereka sia-siakan. Jadi ini semua merupakan angan-angan/pandangan syaitan.

Pertama, dia memasukkan was-was di dalam hati kalian bahwa "lihatlah, janganlah membawa kasus kalian kepada Jemaat".

Hubungan-hubungan pihak kedua lebih banyak dengan para pengurus. Mereka akan menyuruh para pengurus

mengeluarkan keputusan yang merugikan kalian dan akan menyuruh mengeluarkan keputusan yang menguntungkan mereka. Nah kemudian sekali masuk dalam cengkeraman syaitan, maka keluar dari itu akan menjadi sulit dan akan segera mulai sebuah lingkaran yang lambat laun akan terus menimbulkan karat/noda di dalam hati."

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Hai orang-orang yang beriman, persembahkanlah leher/tengkuk kalian (serahkanlah diri kalian) sepenuhnya di jalan Tuhan dan janganlah memilih jalan-jalan syaitan karena syaitan adalah musuh kamu." Maksud syaitan di sini adalah orang-orang yang mengajarkan keburukan. Satu sebabnya ialah bahwa karena pertikaian pribadi, apakah mereka menyuruh memutuskan lewat nizam Jemaat atau mereka tidak meminta keputusan lewat nizam Jemaat sebagaimana Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud telah sabdakan bahwa "orang-oranglah yang mengajarkan keburukan dan menciptakan khayalan-khayalan buruk di dalam hati lalu menghasut orang-orang untuk menentang nizam Jemaat dan akibatnya kalian berada dalam lingkaran syaitan".

Jadi inilah lingkaran itu apakah pergi ke pengadilan pemerintah dalam corak terjadinya sebuah kasus pertikaian atau berupaya mencari pemecahan/penyelesaian melalui nizam Jemaat. Nah, ada saja pihak yang apabila turun keputusan yang merugikan mereka, maka dengan melibatkan para pengurus nizam, mereka mulai menentangnya dan mereka mulai berperangka buruk pada nizam dan mulai menzahirkan perlawanan dengan mereka. Maka pada umumnya orang-orang seperti itu secara prakteknya mereka memisahkan diri dengan nizam Jemaat. Kemudian mereka tidak lagi disini dan tidak pula mereka berada di sana. Dalam kaitan ini hadits ini senantiasa kita

hendaknya perhatikan.

### **Bersabar**

Terdapat sebuah riwayat dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak mereka senangi pada hakimnya/pimpinannya hendaknya mereka bersabar, sebab barangsiapa yang terpisah sejenkal dengan nizam/Jemaat, maka matinya akan mati jahiliah".

Kemudian tertera dalam sebuah hadits bahwa Hadhrat Abdullah bin Umar r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tuhan tidak akan mengumpulkan ummatku dalam kesesatan dan kenistaan. Pertolongan Allah senantiasa bersama Jemaat. Barangsiapa yang bergeser/terpisah dari Jemaat dia seolah-olah telah dilemparkan dalam api." Maka seyogianya hal ini senantiasa dicamkan bahwa apapun kondisi yang terjadi senantiasa hendaknya bersabar. Dan senantiasa ingatlah bahwa sabar pada manusia ada pada perasaan hak tengah diabaikan/bersabar menahan rasa ketidakadilan.

Kini, di sini saya menggunakan kata *perasaan*, sebab kebanyakan orang apabila keputusan yang diambil itu merugikan, maka terfikir olehnya bahwa "keputusan itu adalah salah dan itu tadinya merupakan hak saya". Jadi keluarkanlah anggapan seperti ini dari hati Saudara-saudara. Tentu tidaklah mungkin terjadi bahwa mulai dari bawah sampai atas seluruh jajaran nizam terus mengambil keputusan yang salah dan kemudian prasangka buruk ini sampai pula pada khalifah.

Oleh karena itu, setiap Ahmadi seyogianya mencamkan firman Tuhan sebagaimana tertera dibawah ini :

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-[Nya] dan terhadap para pemimpin kalian. Kemudian jika kalian berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kasus seperti itu kembalikanlah kepada Allah dan Rasul, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama [bagi kalian] dan lebih baik akibatnya" (*An-Nisa*' 58).

Jadi, kecuali lahir kondisi dimana Saudara-saudara diperintahkan menentang yang jelas-jelas merupakan hukum-hukum syariat, itaat kepada Allah dan rasul ialah bahwa kalian [hendaknya] mentaati para pengurus dan nizam Jemaat. Mematuhi perintah-perintah dan keputusan-keputusannya. Jika keputusan ini salah maka Allah memberikan ganjaran kesabaran Saudara-saudara, sebab Saudara-saudara beriman pada hari akhirat. Oleh karena itu, lepaskanlah perkara/urusan itu pada Allah. Tidak ada wewenang Saudara-saudara untuk bersikeras pada ketidak-setujuan Saudara-saudara. Pekerjaan Saudara-saudara ialah taat, taat dan taat.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Taatlh kepada Allah dan rasul-Nya an [kepada] para pemimpin yang ada. Itaat merupakan perkara yang jika dilakukan dengan hati yang benar, maka akan timbul nur di dalam kalbu, kelezatan di dalam ruh dan cahaya. Mujahadah tidak sedemikian penting sebagaimana pentingnya itaat. Tetapi, syaratnya ialah ketaatan yang benar dan inilah merupakan perkara yang sulit. Di dalam taat penting menyembelih hawa nafsu/keinginan-keinginan pribadi. Tanpa itu taat tidak akan dapat sempurna. Dan hawa nafsu merupakan barang yang dapat menjadi berhala di dalam kalbu para muwahhid besar/orang-orang besar yang meng-Esa-kan Tuhan.

### **Ketaatan Para Sahabah r.a.**

Betapa karunia telah dilimpahkan pada para sahabah *radhiallaahu 'anhum ajma'in* dan betapa mereka merupakan kaum yang telah larut dalam ketaatan kepada Rasulullah saw.. Sungguh benar bahwa tidak ada kaum dapat dikatakan kaum dan di dalam diri mereka tidak akan ditiupkan ruh kebangsaan dan kesatuan selama mereka tidak menjalani ruh kesetiaan. Dan jika terjadi perbedaan pendapat lalu mengarah pada perpecahan, maka anggaplah ini merupakan tanda-tanda kemunduran dan kelemahan orang-orang Islam akibat dari perselisihan dan pertikaian di antara sesama ummat Islam.

Jadi, jika perselisihan pendapat itu ditinggalkan dan hanya satu yang ditaati yang Allah telah perintahkan untuk mengtaatinya, maka pekerjaan mana yang mereka inginkan itu akan menjadi terealisasi. Tangan Allah berada bersama Jemaat. Di dalam ini inilah rahasia itu. Allah mencintai tauhid dan keesaan. Ini tidak akan mungkin terwujud selama ketaatan tidak dilakukan.

Pada zaman Rasulullah saw., para sahabah merupakan pemikir-pemikir ulung. Tuhan telah menciptakan penciptaan mereka sudah seperti itu. Mereka juga mengenal aturan-aturan/teknik-teknik berpolitik. Oleh sebab itu, tatkala pada akhirnya Hadhrat Abu Bakar r.a', Hadhrat Umar r.a. dan sahabah-sahabah lainnya menjadi khalifah dan pemerintahan berada di tangan mereka, maka dengan sedemikian rapi mereka menjalankan beban pemerintahan, yang dari itu dapat diketahui dengan baik bahwa betapa mereka merupakan sosok-sosok pemikir-pemikir ulung yang sedemikian ahli.

Namun di hadapan Rasulullah saw. kondisi mereka ialah dimana beliau bersabda maka mereka menganggap hina kecerdikan dan kebijakan akal mereka di hadapan beliau dan apa yang Rasulullah saw. sabdakan itulah yang mereka anggap

wajib sebagai amalan. Kefanaan dan ketaatan mereka sedemikian rupa kondisinya sehingga mereka mencari berkat dari bekas-bekas air wudhu beliau dan mulut beliau mereka anggap penuh berkat. Jika di dalam diri mereka tidak ada azas ruh penyerahan dan ketaatan, bahkan sebaliknya mereka menganggap pendapat mereka itu lebih utama lalu timbul perpecahan, maka mereka tidak akan dapat meraih martabat yang sedemikian tinggi.

Menurut saya untuk menundukkan/meredam pertikaian di antara orang-orang Ahli Sunnah dan orang-orang Syiah cukup dengan sebuah dalil ini saja bahwa di antara para sahabat perselisihan di antara mereka, ya, perpecahan semacam itu di antara mereka dan kebencian di antara mereka tidak pernah ada. Sebab kemajuan dan kesuksesan mereka menunjukkan bahwa mereka dulunya adalah satu dan kebencian corak apapun tidak ada di antara mereka.

### **Kekuatan Kekuatan**

Para penentang yang tidak memahami mengatakan bahwa Islam disiarkan dengan kekuatan pedang. Tetapi saya katakan bahwa ini tidaklah benar. Pada dasarnya aliran-aliran kalbu mengalir keluar setelah penuh dengan air ketaatan. Ini merupakan dampak dari ketaatan dan persatuan yang karenanya dia mampu menundukkan kalbu-kalbu yang lain. Wajah Rasulullah saw. yang memancarkan nur ketakwaan kepada Allah dan mengambil warna jalal dan jamal (kegagahan dan keindahan), di dalam itulah terdapat daya magnit dan kekuatan. Dan kemudian Jemaat beliau menampilkan contoh ketaatan kepada Rasul dan keistiqamahannya sedemikian rupa terbukti unggul melebihi kekeramatan sehingga yang melihatnya serta merta akan datang berlari-lari kepadanya.

Walhasil, kinipun perlu kondisi seperti para sahabat dan persatuannya, sebab Jemaat yang tengah dipersiapkan lewat tangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s Allah telah masukkan dalam Jemaat yang Rasulullah telah persiapkan. Dan karena kemajuan Jemaat adalah dengan contoh-contoh orang-orang seperti itu maka Saudara-saudara yang dikatakan Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang ingin berjumpa dengan para sahabat ciptakanlah warna para sahabat di dalam diri Saudara-saudara. Jika ketaatan yang dituntut seyogianya ketaatan itu seperti mereka, cinta dan persaudaraan di antara sesama pun hendaknya seperti mereka. Walhasil, dalam segenap warna, segenap corak Saudaraa-saudara pilihlah bentuk dan corak sebagaimana yang pernah ditempuh para sahabat.

### **Hadits Rasulullah saw.**

Berkenaan dengan itaat ada beberapa hadits-hadits saya akan sajikan. Diriwayatkan dari Huzaiifah bin Yaman bahwa saya bertanya: Ya Rasulullah saw., kita dulu berada dalam keburukan maka Allah memberikan kebaikan. Apakah sesudah ini ada juga keburukan? Beliau bersabda: "Ya". Saya katakan: Apakah sesudahnya akan ada kebaikan? Beliau bersabda: "Ya". Kemudian saya berkata: Apakah sesudahnya akan ada keburukan? Beliau berkata: "Ya". Saya berkata: Bagaimana? Beliau berkata: "Sesudah saya akan ada hakim-hakim yang tidak akan berjalan di atas jalan saya, tidak akan mengamalkan sunnah saya dan di dalam mereka akan ada orang-orang yang hatinya seperti syaitan dan jasadnya akan seperti jasad orang". Saya berkata: Ya Rasulullah, pada waktu itu apa yang saya akan lakukan? Beliau bersabda: "Jika kalian berada pada zaman seperti itu, maka dengarkanlah kata hakim dan patuhlah, meskipun dia memecahkan punggung kalian dan mengambil harta

kalian. Jadi, terus dengarlah kata-katanya dan taatilah terus perintah-perintahnya".

Nah, ringkasan hadits ini ialah bahwa jika tengah terjadi perlakuan dari pihak pengurus atas Saudara-saudara sampai pada batas kezaliman sekalipun, maka Saudara-saudara tetap taatlah kepadanya. Rasulullah saw. sedemikian rupa mementingkan ketaatan itu sehingga dari berbagai sisi beliau terus memberikan pengertian pada ummat mengenai hal ini.

Ada beberapa hadits saya sajikan. Diriwayatkan dari Hadhrat Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Dengarlah dan taatlah, meskipun seorang sahaya habsyi dipilih sebagai hakim/pemimpin kalian yang kepalanya sebesar biji kismis sekalipun."

Hadhrat Ibnu Umar meriwayatkan bahwa: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menarik tangannya dari ketaatan pada Allah maka pada hari kiamat dia akan berjumpa dengan Tuhan dalam kondisi tidak ada dalil padanya dan alasan. Dan barangsiapa mati dalam kondisi dia tidak baiat di tangan imam zaman maka dia mati dalam kematian jahiliah."

Kemudian tertera dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Dalam kondisi sulit dan serba berkecukupan, senang atau susah, dalam kondisi hak terabaikan atau tidak mendapatkan perlakuan baik, singkat kata dalam kondisi apapun bagi kalian mendengarkan kata-kata hakim yang ada dan mematuinya adalah wajib".

Kemudian Hadhrat Ubadah bin Walid dari riwayat kakeknya yang diriwayatkan oleh bapaknya beliau meriwayatkan bahwa "Kami baiat di tangan Rasulullah saw. pada landasan mendengar dan mematuhi perintah. Dalam kondisi susah atau senang, atau dalam kondisi gembira atau pun dalam keadaan duka, ataulah hak kami diabaikan dan kami baiat atas

landasan bahwa kami tidak akan bertengkar pada kepemimpinan orang yang layak untuk itu dan kami akan mengatakan perkara yang benar dimana pun kami berada. Di dalam jalan Allah kami tidak akan takut pada cemoohan orang yang mencemooh".

### **Tidak Ada Yang Melebihi Rasulullah saw. Dalam Hal Memenuhi Hak-hak**

Jadi, tidak pernah ada yang lebih dari Rasulullah saw. sebagai wujud yang memperhatikan hak orang-orang, sebagaimana tertera dalam hadits bahwa *Jika hak kita tidak diperhatikan sekalipun kita akan tetap itaat*. Tetapi, disini aturan-aturan/nilai itu bergeser, padahal semua para sahabat memberikan kesaksian bahwa Rasulullah saw. merupakan wujud yang membayar (memenuhi) hak lebih dari hak. Dan berkenaan dengan Saudara-saudara tidak pernah dapat terfikirkan bahwa Saudara-saudara tidak akan memperhatikan hak siapapun. Akan tetapi, karena di sini tengah dibicarakan mengenai nizam Jemaat yang dimana ketidak-taatan orang yang beriman (bergabung) padanya sedikitpun tidak dapat dibayangkan. Gambaran sekecil apapun tidak dapat ditolerir.

Oleh karena itu tengah diambil janji bahwa dalam kondisi apapun, sekalipun hak kita tengah diabaikan sekalipun, kita dengan ketaatan sempurna dan dengan gejolak kesetiaan akan memenuhi hak janji baiat ini. Maka bukanlah maksudnya bahwa Rasulullah saw. merampas hak orang lain. Bahkan, kini apabila menyangkut kehidupan berjamaah, maka standar hak itu seyogianya berubah.

Kini, Saudara-saudara janganlah berfikir mengenai pribadi Saudara-saudara sendiri, bahkan berfikirilah mengenai Jemaat. Kini hak-hak pribadi Saudara-saudara tinggalkanlah itu dengan senang hati dan berupayalah melunasi pembayaran hak-hak jemaat. Di sini, bahasan/topik ialah

demikian untuk sesuatu yang luhur kurbanlah hal yang kecil. Kemudian pengurus-pengurus kita atau Amir yang telah ditetapkan, kini taat kepadanya merupakan kewajiban kita. Taatilah dia, dan janganlah memperlakukan (menimbulkan) pertanyaan bahwa dia ini kenapa dipilih?

Dan terkadang terjadi juga bahwa dimana suatu kelompok mencela dan mengutuk bahwa "dia ini ada kasus ini dan kasus ini dengan keluarga kami dan kalian ini mengtaatinya". Nah, demi untuk Allah sama sekali janganlah takut akan celaan dan kutukan itu. Jadi inilah nizam luhur dan nizam yang utuh yang Rasulullah saw. ingin tegakkan.

Hadhrat Muslih Mau'ud dalam kaitan ini bersabda: "Apa yang Al-Quran sebut *taat* (ketaatan) itu adalah merupakan nama sebuah nizam dan nama pengendalian diri/ego, yakni siapapun tidak berhak mengutamakan kebebasan pribadi dengan mengorbankan manfaat orang banyak. Dan inilah pengendalian diri dan inilah nizam/peraturan.

Terdapat dalam sebuah hadits bahwa Hadhrat Abdullah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mendengar dan mentaati adalah wajib bagi setiap Muslim, apakah perkara itu dia senang atau tidak senang sehingga apabila dia diperintahkan untuk melakukan maksiat dan jika diperintahkan untuk melakukan maksiat maka janganlah mematuhi dan mengikuti".

Sebagaimana sebelumnya saya juga telah sebutkan bahwa kecuali terdapat perintah secara terang-terangan yang bertentangan dengan hukum-hukum syariat itu tidak boleh itaat, dalam kondisi apapun taat adalah harus/perlu. Dan di dalam hadits inilah juga yang tertera.

Tetapi, di sini ada suatu hal yang perlu dijelaskan bahwa janganlah memutuskan sambil duduk di rumah bahwa perintah ini bertentangan dengan syariat dan perintah ini tidak. Bisa jadi

hal yang Saudara-saudara yakini demikian itu tidak seperti itu. Sebab kata-katanya ialah: "Perbuatan maksiat pun yang perintahkan, diperintahkan melakukan dosa".

### **Cara Menyampaikan Pengaduan**

Nah, dengan karunia Allah nizam Jemaat sedemikian teguhnya/mapannya, yang mana tidak ada seorang dapat menjadi pengurus dalam Jemaat yang sedemikian jatuhnya moralnya lalu memberikan perintah-perintah seperti itu. Jadi permasalahannya yang tersisa ialah memahami penjelasan dari perintah itu. Pertama, ialah ingatkanlah pada pengurus itu bahwa jika dia tidak mau menuruti maka pengurus yang di atasnya atau Amir sampaikanlah kepadanya dan kemudian sampaikanlah kepada Khalifah.

Tetapi, jika menurut Saudara-saudara ini merupakan sebuah keburukan maka tidaklah merupakan hak Saudara-saudara untuk menyebutnya ke sana ke mari di luar, sebab tentang keburukan terdapat perintah untuk mencegahnya di situ juga. Kini merupakan kewajiban Saudara-saudara supaya keputusan itu sampaikanlah pada pengurus nizam jemaat yang lebih tinggi dan tunggulah keputusannya.

Hadhrat Muslih Mau'ud r.a. bersabda: "Penekanan yang sedemikian rupa dilakukan untuk taat pada kepemimpinan dan khilafat ini, itu bukanlah maksudnya bahwa segenap keputusan dan perintah yang diambil oleh Amir dan khalifah dalam setiap kasus itu keputusannya adalah benar. Beberapa kali dalam suatu kasus mereka melakukan kesalahan. Tetapi meskipun demikian tetap diperintahkan untuk mentaatinya karena tanpa itu tatanan nizam Jemaat tidak akan dapat berdiri tegak.

Apabila Rasulullah saw. sendiri bersabda bahwa "Sayapun dapat melakukan kesalahan", maka lalu

bagaimana ada kekuatan bagi seorang khalifah atau seorang Amir untuk mengatakan bahwa "saya tidak bisa melakukan kesalahan"? Khalifahpun dapat melakukan kesalahan, tetapi meskipun demikian mentaatinya merupakan suatu keharusan. Kalau tidak, dapat timbul fitnah yang sangat berat.

Sebagai contoh, delegasi akan dikirimkan. Khalifah mengatakan, "perlu dikirimkan", tetapi menurut seseorang hal itu tidak penting. Bisa jadi, pada kenyataannya memang itu tidak penting, tetapi jika dia diizinkan untuk tidak mematuhi pendapat khalifah. maka dengan cara itu nizam akan menjadi pecah berantakan dan sebagai dampaknya akan timbul fitnah besar.

Jadi untuk tegak dan kebaikan nizam Jemaat jangan hendaknya mempertahankan pendapat sendiri. Di mana di suatu Jemaat ada Amir yang sudah ditetapkan, dia jika tidak menganggap berfaedah pendapat orang lain, maka mereka seyogianya, yakni anggota-anggota Jemaat seyogianya melepaskan pendapat/pendirian mereka. Demikian pula dimana ada Anjuman, orang-orang di sana dibandingkan pendapat sekretaris janganlah hendaknya bersikeras mempertahankan pendapatnya dimana sejauh terkait dengan pendapat Ketua Jemaat.

Jadi sejauh bisa dilakukan seyogianya berupaya menjadikan Ketua atau Amir sependapat dengannya dan seyogianya memberikan pengertian kepadanya. Tetapi, jika dia teguh dalam pendiriannya, maka yang lain seyogianya meninggalkan pendapatnya. Sebab meninggalkan pendapat dibandingkan dengan menciptakan (dapat timbulnya) fitnah adalah sangat penting.

Berkenaan dengan taat kepada Amir kita telah mendengar banyak pesan-pesan Rasulullah saw.. Tetapi, ini ada sebuah hadits yang dapat lebih menambah lagi rasa takut di dalam hati sehingga setiap

orang Ahmadi seyogianya mencamkan ini dengan baik bahwa betapa pentingnya mentaati Amir.

### **Pentingnya Taat Kepada Amir (Ulil Amri)**

Diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang taat kepada aku dia telah taat kepada Allah, dan barangsiapa yang tidak mematuhi aku maka dia tidak mematuhi Allah. Dan barangsiapa yang taat kepada Amirku maka [berarti] dia taat kepadaku. Dan barangsiapa yang membangkang pada keamirku dia membangkang padaku".

Maka, siapakah di antara kita yang menyukai keluar dari lingkaran ketaatan pada Rasulullah saw.. Tidak ada seorang Ahmadipun yang dapat membayangkan hal itu. Jadi, kalau ini tidak terbayangkan, maka mentaati pengurus-pengurus dan para Amir Jemaat wajibkanlah untuk diri Saudara-saudara demi semata-mata untuk Allah. Dan jika dalam/pada nizam Jemaat setiap orang (yang mempunyai kasus lalu melihat kebuntuan dalam penanganan kasusnya ?), maka untuk Saudara-saudara jalan terbuka untuk menyampaikan hal itu pada khalifah dan seharusnya mengirimkan itu melalui pengurus itu. Tanpa nama pengaduan tidak akan dibahas/tidak anggap.

Jika ingin perbaikan maka seyogianya terbuka di hadapan semua. Akan tetapi ingatlah, pada Saudara-saudara sama sekali tidak akan diizinkan untuk membangkang kepada pengurus manapun. Jika terjadi corak seperti itu, maka dari segi hadits, Saudara-saudara dengan tidak mengadakan kerja sama dengan pengurus, dengan melakukan pembangkangan pada mereka maka berarti Saudara-saudara tengah melakukan pembangkangan terhadap khalifah. Dan kemudian rangkaian mata rantai ini akan terus berangkai sampai ke atas. Jadi

keabadian/kebaikan setiap orang terdapat dalam tetap berpegang teguh pada janji bahwa mereka akan siap melakukan segenap pengorbanan.

### **Jalsah Salanah**

Insyallah, kini sesudah ini, acara Jalsah akan segera dimulai. Dalam kaitan ini saya akan menyampaikan sejumlah doa yang telah dipanjatkan oleh hadhrat Masih Mau'ud a.s. untuk orang-orang yang ikut menghadiri Jalsah. Dimana beliau banyak memanjatkan doa-doa untuk orang-orang yang hadir dalam Jalsah-jalsah ini, disana beliau mempunyai harapan-harapan pula dari orang-orang yang hadir dalam Jalsah. Dan beliau bersabda: "Janganlah menganggap Jalsah ini merupakan suatu pertemuan dunia pada umumnya. Kemudian kalian berkumpul, mulai duduk membuat kelompok-kelompok, duduk bergerombol membuat majlis-majlis masing-masing. Pada waktu melaksanakan Jalsah – kecuali dalam kondisi terpaksa -- di tempat Jalsah, dimana tengah berlangsung program (acara) Jalsah, di gedung mana harus duduk, semua seyogianya mendengarkan program-program yang tengah berjalan.

Para panitia juga seyogianya memperhatikan hal itu bahwa kepada semua para peserta Jalsah harus diingatkan dan merupakan pekerjaan orang yang datang juga untuk melakukan kerjasama dengan para panitia Jalsah. Janganlah menganggap buruk apa yang mereka katakan. Dan apapun pengaturan itu taatilah itu sepenuhnya. Sebab, inipun merupakan suatu bagian ketaatan pada nizam Jemaat. Dan mulai dari hari inilah akan dapat diketahui pernyataan dari Saudara-saudara bahwa siapa dan sampai dimana dia seorang yang disiplin.

Khususnya para wanita seyogianya memperhatikan hal ini bahwa mereka itu datang untuk mendengarkan Jalsah, bukan untuk membuat pertemuan-pertemuan

untuk bersenang-senang, dan tidak pula untuk membicarakan hal dunia. Inilah hari dimana terdapat peluang untuk perbaikan jiwa/diri. Maka seyogianya sepenuhnya mengambil faedah dari itu"

. Kemudian, perempuan-perempuan yang membawa anak-anak kecil dimanapun ada tenda yang disediakan untuk mereka duduklah di belakang supaya karena anak-anak jangan ada kesulitan bagi yang lain untuk mendengarkan program (acara) Jalsah. Mereka dengan mudah dapat mendengar semua program acara) Jalsah. Dan satu faedahnya juga ialah bahwa perempuan-perempuan yang mempunyai bayi, pada saat bayi mereka memerlukan sesuatu dan mereka terpaksa berdiri maka untuk keluarpun mereka ada kemudahan. Maka diharapkan – insya Allah - dalam 3 hari ini Saudara-saudara dapat membuktikan bahwa hanya demi Allah semata kalian berkumpul disini untuk melewati kehidupan Saudara-saudara.

Kini saya akan membacakan doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang beliau panjatkan pada kesempatan ini. Beliau memanjatkan doa di hadapan Allah, pada saat berdoa untuk Jemaat: "Setiap orang yang melakukan perjalanan untuk Jemaat Ilahi ini, semoga Allah bersama mereka dan Allah menganugerahi ganjaran besar kepada mereka dan semoga Allah mengasihani mereka dan memudahkan kondisi resah dan kesulitan-kesulitan mereka dan menjauhkan kesedihan dan keduakaan mereka; dan menganugerahkan keselamatan kepada mereka dari segenap kesulitan dan membukakan bagi mereka jalan-jalan untuk mencapai tujuan-tujuan dan cita-cita mereka dan mengangkat mereka pada hari akhirat dengan hamba-hamba yang dinaungi dengan karunia dan kasih sayang-Nya. Dan sampai perjalanan mereka usai Dia sesudahnya menjadi pengganti/khalifah mereka.

Wahai Tuhan, Tuhan Yang memiliki keluhuran dan Pemberi anugerah dan Maha

penyayang serta Wujud Yang memudahkan segenap kesulitan, terimalah segenap doa-doa ini dan anugerahilah kepada kami kemenangan dengan tanda-tanda yang terang, sebab segenap kekuatan dan keperkasaan adalah milik-Mu. Amin tsumma amiin".

Semoga Allah menjadikan kita waris doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan selain itu semua doa-doa yang beliau panjatkan untuk Jemaat yang dicintai dan menjadikan kita sebagai orang-orang

beribadah kepada-Nya; membersihkan kita dari segenap syirik, senantiasa menempatkan kita pada posisi senantiasa dalam keitaatan sempurna pada-Nya dan dengan menganugerahkan semua berkah-berkah jalsah ini pada kita Dia senantiasa mengenakan jubah-jubah rahmat dan karunia-karunia-Nya pada kita. Amin.

Pent. Mln Qomaruddin Syahid